

Ethnobotanical Study of Medicinal Plants in Taro Village, Gianyar Bali

Studi Etnobotani Tanaman Obat di Desa Taro Gianyar Bali

Ani Wini Buu¹, Ni Kadek Yunita Sari^{2*}, Ni Kadek Dwipayani Lestari³, Anak Agung Ayu Putri Permatasari⁴

^{1,2,3}Program studi biologi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: dwipayanilestari@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

Ethnobotanical, Medical Plants, Taro Village

Abstract

Indonesia is known to have a very diverse biodiversity of flora and fauna. In addition, Indonesia also has various ethnicities, with various unique traditions, including local knowledge. One of the local or traditional knowledge of the Indonesian people is knowledge about the use of medicinal plants. Research has been conducted on the people of Taro Village, who until now still use plants as medicine in treating various types of diseases. The purpose of this study was to obtain data on the types of plants, to know their parts, and to find ways of managing and using them as traditional medicinal plants by the people of Taro Village. This research was conducted using the Random Sampling method, based on information from healers, and members of their respective communities. The results showed that in Talas Village there were 28 species from 23 plant families that were used by the community as ingredients for traditional medicine. How to process these plants in traditional medicine, namely boiled and then drunk, pounded and then drunk, mashed and then rubbed, burned and then drunk, grated and then rubbed, grated and then drunk, chewed and then drunk. However, the people in Taro Village more often use the concoction by boiling it then drinking it to sick patients. The most widely used part of the taro village community as a medicinal ingredient is the use of leaves

Kata kunci:

Etnobotani, Tanaman Obat, Desa Taro

Abstrak

Indonesia dikenal memiliki keanekaragaman hayati flora dan fauna yang sangat beragam. Disamping itu, Indonesia juga memiliki beragam etnik, dengan berbagai kekhasan tradisinya, termasuk pengetahuan lokalnya. Salah satu pengetahuan lokal atau tradisional masyarakat Indonesia adalah pengetahuan tentang penggunaan tanaman obat. Penelitian telah dilakukan terhadap masyarakat Desa Taro yang sampai saat ini masih menggunakan tanaman sebagai obat dalam mengobati berbagai jenis penyakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data jenis-jenis tanaman, mengetahui bagian bagiannya, serta menemukan cara pengelolaan dan pemanfaatannya sebagai tanaman obat tradisional oleh masyarakat Desa Taro. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Random Sampling, berdasarkan informasi dari pengobat, dan anggota masyarakat pada masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Taro terdapat 28 spesies dari 23 famili tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pengobatan tradisional. Cara mengolah tanaman tersebut dalam pengobatan tradisional yaitu direbus lalu diminum, ditumbuk lalu diminum, dihaluskan lalu dioleskan, di bakar lalu diminum, diparut lalu dioleskan, diparut lalu diminum, dikunyah lalu diminum. Namun masyarakat lebih sering menggunakan ramuan dengan cara direbus lalu

diminum kepasien yang sakit. Bagian yang paling banyak digunakan masyarakat Desa taro sebagai bahan pengobatan pada penggunaan daun.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di kawasan khatulistiwa dan dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman yang tinggi dan Kekayaan alam. Indonesia menyimpan berbagai tanaman yang berkhasiat obat dari 40 ribu jenis flora yang ada tanaman di dunia, 30 ribu diantaranya tanaman di Indonesia (Alvionita, dkk, 2016). Warga Indonesia sudah sejak lama di kenal dan di gunakan sejak lama tanaman obat herbal dalam suatu usaha. Tanaman obat herbal sudah sejak lama dikenal dan digunakan sebagai obat oleh masyarakat indonesia. Untuk berbagai macam penyakit. Letak geografis indonesia adalah wilayah yang memiliki aneka macam flora (tumbuhan) dan fauna (tanaman). Bahkan kekayaan alam yang berada di Indonesia, telah tersebar luas di seluruh dunia, terlebih dalam penggunaan bahan alami atau tanaman sebagai obat untuk meredakan dan pencegahan beberapa penyakit, sera bermanfaat dalam pemelihara tubuh agar tetap sehat dan bugar (Sari, 2006).

Desa Taro memiliki tanaman yang mengandung bahan aktif bagian batang, akar, daun dan bagian lain yang dapat dimanfaatkan bahan untuk pengobatan dan sebagai perlakuan. Rusmina, dkk (2015) menyatakan karena tanaman obat adalah semua bagian tanaman berupa batang dan akar, baik tanaman manapun budidaya juga yang manjur sebagai obat untuk digunakan bahan dalam pembuatan obat modern dan tradisional menyukai untuk di gunakan sebagai bahan dalam pembuatan obat modern dan tradisional bahan obat herbal merawat obat guna mengobati berbagai 2 penyakit atau gangguan kesehatan. spesies tanaman mereka dapat dengan tanaman sering ditemukan di ladang maupun di perkarangan rumah di luar di alam, bahkan penduduk pedesaan memikirkannya ditanam di luar. Oleh karena itu tanaman obat relatif murah menggunakan tanaman yang ditemukan di alam.

Oleh karena itu langkah langkah perlindungan tanaman obat harus dilakukan secara efisien untuk menjaga keanekaragamannya keandalan data tanaman obat lokal harus perlu dilakukan tetap menjaga kelestarian tanaman yang ada di Desa Taro Pengetahuan masyarakat lokal, dalam masyarakat yang menggunakan sumberdaya tanaman berkeadilan besar terhadap keanekaragaman hayati tanaman alat dokumentasi informasi penduduk Desa Taro menggunakan tanaman yang berbeda untuk menopang kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar hutan. Studi etnobotani menekankan koneksi antara budaya dan masyarakat sekitar yang mengandung sumber daya tanaman yang di manfaatkan baik di hutan maupun di perkarangan rumah.

Partisipasi dan peran Etnobotani sangat luas dan beragam baik pada generasi sekarang maupun masa depan perlindungan tanaman, menjamin kelestarian pangan lokal yang ada di Desa Taro dan berperan dalam penemuan obat obatan serta pengetahuan tradisional yang berguna bagi nasional (Hakim, 2014). Desa Taro dapat memberikan wawasan tentang secara lokal dengan sumber daya lingkungan mereka memiliki potensi untuk menghubungkan dan mengintegrasikan pengetahuan lokal dan tujuan pelestarian biokultur (Gaoue et al., 2017). Sebagai peran etnobotani sangat luas dan beragam di generasi sekarang seluruh dunia termasuk penggunaan tanaman obat herbal dalam proses 3 penyembuhan yang di gunakan secara turun temurun dalam komunitasnya. Pengetahuan masyarakat tradisional dan sering kali bersifat spesifik dan kepala desa tertua atau kepala banjar yang ada di masyarakat Desa Taro tertentu.

Masyarakat Desa Taro melaporkan penggunaan jamu dalam proses penyembuhan sangat efektif dan netral secara turun-temurun dalam masyarakatnya di sekitar lingkungan secara tradisional biasanya disampaikan secara lisan dan seringkali bersifat spesifik.

Karena pengetahuan memiliki kepala banjar dan orang sekitarnya masyarakat tertentu. Tanaman yang ada di Desa Taro memiliki sumber daya hayati yang efektif di gunakan seluruh bagian tanaman seperti daun, batang, buah, akar, kulit tanaman begitu penting, bagi orang yang sakit Desa Taro merupakan desa yang asri dan dikenal dengan tanaman obat yang cukup melimpah. Untuk itu penulis melakukan studi harapan mengenai tanaman obat yang dilakukan di Desa Taro.

METODE

penelitian ini di laksanakan pada bulan februari sampai dengan Agustus 2023. Pelaksanaan penelitian ini meliputi dua aspek yaitu fisik dan sosial, dalam aspek fisik di lakukan observasi yang meliputi indentifikasi tanaman obat di lingkungan Desa Taro. analisis data di lakukan setelah kedua aspek tersebut telah dilakukan pengambilan data dan dilanjutkan dengan evaluasi dan pelaporan. Penelitian ini dilakukan dengan, yaitu penelitian literatur, wawancara, dan observasi lapangan dan wawancara, serta pengolahan dan analisis data.

Penentuan Sumber Data

Penelitian ini berupa data informasi yang di lakukan di Desa Taro diperoleh dari data berupa hasil wawancara, dokumentasi lapangan, koleksi spesimen tanaman obat, buku, berupa jurnal yang berkaitan dengan studi etnobotani, serta artikel.

Identifikasi dan definisi operasional variabel

1. Tanaman yang dimaksud adalah tanaman obat. Tanaman obat semua aspek jenis, keunggulan, bagian dan metode telah disebutkan pengobatan tanaman obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional.
2. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel dan tanaman obat herbal mengidentifikasi tanaman mencoba mencari tahu identitas tanaman yang dimaksud belum diketahui. Identifikasi dapat dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu jelaskan tanaman dan gunakan daftar kemungkinan. Tumbuhan seperti itu diidentifikasi harus dijelaskan di semua bagian 20 morfologinya. Penggunaan komparatif harus mencakup semua kemungkinan yang timbul dalam proses identifikasi. Tumbuhan asli atau tumbuhan liar dan flora daerah juga dapat digunakan proses mengidentifikasi tanaman non-asli (Simpson, 2006). Identifikasi tanaman bisa dilakukan dengan empat metode, antara lain kunci taksonomi, penulisan deskripsi tumbuhan, membandingkan sampel, membandingkan gambar dan pendapat lembaga atau pakar.
3. Sistem metode plot dapat diartikan sebagai alat identifikasi yang terdiri dari daftar kemungkinan yang dapat dipersempit menjadi keputusan. Kunci taksonomi biasanya membagi kelompok yang lebih besar menjadi lebih kecil, natural alamai dianggap sebagai metode deteksi yang paling praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Desa Taro merupakan salah satu desa yang asri. hasil wawancara yang dilakukan dengan 5 banjar yang merupakan data utama dan kunci maupun informasi non kunci di peroleh 28 jenis tanaman dan 23 family yang di gunakan masyarakat Desa Taro sebagai bahan obat tradisinal masyarakat setempat berbagai bahan baku obat tradisional di kawasan Desa Taro. Langkah yang dilakukan setelah membuat petak dan plot yaitu mengamati jenis dan menghitung jumlah jenis tanaman yang ada pada tiap plot 59. Umumnya, tiap plot memiliki jenis tanaman yang berbeda-beda dan hal tersebut berpengaruh pada kualitas vegetasi serta mempengaruhi besaran-besaran analisis vegetasi yang harus Berdasarkan

table 1 menunjukkan tanaman yang paling banyak digunakan banyak di gunakan orang menggunakan daunnya sebagai obat herbal.

Tabel 1. Bahan Obat yang digunakan oleh Masyarakat Desa Taro

No	Nama Lokal	Nama Latin	Family	Bagian digunakan	Cara olah	Manfaat	Total (plot)	Cara memperoleh
1.	Jahe merah	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Direbus	Pilek dan batuk	4	Tumbuh liar
2.	Kunyit putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Direbus	Pencernaan	3	Tumbuh liar
3.	Temulawak	<i>Curcuma zantorhiza</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Direbus	Pencernaan	3	Tumbuh liar
4.	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i>	Cucurbitaceae	Buahnya	Direndam	Tekanan darah	2	Budidaya
5.	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Mhyrtaceae	Daun,	Direbus	Diare	3	Budidaya
6.	Jinten	<i>Nigella</i>	Mhyrtaceae	Daun	Direbus	Diabetes	2	Tumbuh liar
7.	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Daun	Direbus	kekebalan tubuh	2	Budidaya
8.	Alpukat	<i>Persea americana</i>	Lauracea	Buah	Diminum	Membersihkan cacing dalam tubuh	2	Budidaya
9.	Tapak dara	<i>Catharanthus roseus</i>	Apocynaceae	Daun	Direbus	Peyakit kanker	2	Tumbuh liar
10.	Kayu putih	<i>Melaleuca leucadendra</i>	Myrtaceae	Daun	Direbus	Batuk	1	Tumbuh liar liar
11.	Daun sirih	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Daun	Direbus	Kolestrol	2	Budidaya
12.	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	Asphodeloideae	kulit	Direbus	Luka terbakar	2	Budidaya
13.	Serei	<i>Cymbopogon citratus</i>	Poaceae	Batang	Direbus	Flu	2	Budidaya
14.	Sisik naga	<i>Pyrosia</i>	Polypodiaceae	Daun	Direbus	Sariawan	2	Tumbuh liar
15.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Daun	Direbus	Lambung	1	Tumbuh liar
16.	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Oxalidaceae	Daun	Direbus	Daya tahan tubuh	2	Tumbuh liar
17.	Daun kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Moringaceae	Daun,	Rendam	Kerusakan akibat radikal bebas	1	Budidaya
18.	Daun salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myhacea	Daun	Direbus	Meningkatkan sistem imun tubuh	2	Budidaya
19.	Jeruk nipis	<i>Curux aurantifolia</i>	Rutaceacea	Buah	Diperas	Meningkatkan kekebalan tubuh	1	Budidaya
20.	Bayam duri	<i>Amaranthus spinosus</i>	Amaranthaceae	Daun	Direbus	Melancarkan pencernaan	1	Tumbuh liar
21.	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	Basellaceae	Daun	Direbus	Merendahkan tekanan darah	2	Budidaya

22.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	Saccharomycetaceae	Daun	Direbus	Flu	2	Budidaya
23.	Daun katok	<i>Sauropus androgynus</i>	Phyllanthaceae	Daun	Direbus	Mempercepat proses penyembuhan	2	Budidaya
24.	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Tumbuk	Jerawat	2	Budidaya
25.	Daun kemangi	<i>Ocimum basilicum</i>	Lamiaceae	Daun	Direbus	Pelengkap makanan	3	Budidaya
26.	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	Fabaceae	Daun	Direbus	Mengatasi masalah Wanita	2	Tumbuh liar
27.	Daun seledri	<i>Apium graveoelen</i>	apiaaceae	Daun	Blender	Mencegah ginjal	3	Budidaya
28.	Daun bawang	<i>Allium fistulosum</i>	Liliaceae	Batang,daun	diiris tipis	Meningkatkan kesehatan mata	3	Budidaya

Adapun hasil wawancara yang dilakukan di Desa Taro, sebagian besar orang masih memiliki pengetahuan dan menggunakan tanaman obat, karena keseharian aktifitasnya yang masih sering berinteraksi dengan tanaman, baik itu di ladang dan di hutan. Masyarakat Desa Taro menggunakan tanaman obat sebanyak 28 jenis dari 23 famili yang berasal dari kebun, perkarangan rumah dan dari lahan lahan terbuka yang di tempati oleh tanaman liar. Berdasarkan familinya, jenis tanaman obat yang paling banyak di gunakan masyarakat adalah dari *family Zingiberaceae* sebanyak 4, jenis *Mhyrtaceae* sebanyak 3 jenis.

Bagian-Bagian tanaman obat yang digunakan di DesaTaro dan cara pengolahan.

Tanaman yang digunakan oleh kawasan Masyarakat Desa Taro menurut hasil diketahui dalam wawancara bahwa tanaman yang sering digunakan oleh penghuni Desa Taro yaitu :daun,rimpng,buah,batang,kulit,berikut :

Tabel 2 Penggunaan tanaman sebagai obat oleh masyarakat Desa Taro

No	Bagian tanaman yang di gunakan	Jumlah	Family	Persentase
1	Daun	17	<i>Mhyrtaceae</i>	60,71
2	Batang	2	<i>Liliaceae</i>	7,14
3	Rimpang	6	<i>Zingiberaceae</i>	21,42
4	Buah	2	<i>Lauracea</i>	7,14
5	Kulit	1	<i>Asphodeloideae</i>	2,80

Jenis tanaman yang paling banyak di gunakan adalah daunnya digunakan untuk di ramu bagian daun yaitu 17 jenis (60,71%), merupakan bagian tanaman banyak digunakan sebagai bahan obat tradisional karena daun umumnya berstektur lunak karena kandungan air yang tinggi (7,14). Keanekaragaman jenis dan kekayaan tumbuhan obat pada petak contoh plot sampling di banjar Desa Taro. Rerumpunan *Habitus* herbal memiliki nilai kekayaan spesies yang tinggi karena kelimpahanya jenis tanaman obat yang ditemukan pada *habitus* tersebut. Tinggi atau rendahnya nilai keanekaragaman dan kekayaan spesies di tentukan oleh jumlah spesies komposisi atau komunitas menyusun atau komunitas tanaman. Cara mengolah tanaman obat pada umumnya di rebus lalu di minum, di tumbuk lalu di haluskan, kemudian di oleskan, di masak lalu di makan, di parut lalu di oleskan, di kunyah. Namun masyarakat Desa Taro lebih sering merebus, cara paling umum untuk memanipulasi tanaman tersebut.

Cara memperoleh tanaman obat di Desa Taro

Di Desa Taro, tanaman obat umumnya tumbuh di dalam liar alam, baik di kebun maupun di perkarangan rumah. Selain itu, masyarakat membudidayakan obat yang dapat di sekitar perkarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan yang dapat diracik dengan sederhana. Budidaya tanaman obat diawali dengan persiapan membuat bedengan, dengan ukuran tertentu dan menyediakan pupuk dasar. Lahan pembuatan bedengan berukuran tertentu dan pemberian pupuk dasar. Penanaman dilakukan pada musim hujan dengan bibit yang sudah dipersiapkan dan ditanam pada bedengan dengan jarak tertentu.

Di antara tanaman obat yang tumbuh secara liar di Desa Taro, terdapat beberapa contoh seperti bayam duri, putri malu atau Mimosa pudica, daun sambiloto, dan daun jinten yang sudah dikenal di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis - jenis tanaman obat paling sering digunakan untuk mengobati penyakit tertentu, seperti demam, pilek, darah tinggi dan lain-lain. Setiap bahan digunakan secara terpisah, artinya hanya satu jenis ramuan yang digunakan dalam satu kali minum. Menurut penelitian oleh Sahani dan Indrayanti (2018), daun sirih mengandung minyak atsiri chavikol, yang memberikan aroma khas dan memiliki sifat antibakteri serta imunomodulator. Namun, minyak atsiri daun sirih mudah menguap. Oleh karena itu, saat merebus, penting untuk menutup panci agar zat aktifnya tidak hilang akibat penguapan. Konsumsi daun sirih bersama pinang dalam jangka panjang diketahui dapat meningkatkan risiko kejadian kanker.

SIMPULAN

Adapun beberapa hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis tanaman obat yang diketahui di Desa Taro adalah 28 spesies yang di manfaatkan sebagai bahan pengobatan dan dikelompokkan dalam 23 yang paling banyak digunakan dari *family. Zingiber aceae* 4 jenis, dan Mhytaceace sebanyak 3 jenis
2. Bagian-bagian yang dimanfaatkan yaitu ada 5 bagian tanaman yang di gunakan sebagai bahan pengobatan tradisional yaitu daun, batang, buah, kulit, dan rimpang
3. Tanaman di Desa Taro merupakan tanaman liar di alam, baik di hutan, ditepian jalan, ataupun di budidayakan di perkarangan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, J., Darwis, D., & Efdi M. 2016. Ekstraksi dan Identifikasi Senyawa Antosianin dari Jantung Pisang Raja (*Musa x paradisiaca* L.) Serta Uji Aktivitas Antioksidannya. *Jurnal Riset Kimia*, 9(2).
- Gaoue, O. G., Coe, M. A., Bond, M., Hart, G., Seyler, B. C., & McMillen, H. (2017). Theories and Major Hypotheses in Ethnobotany. *Economic Botany*, 71(3).
- Hakim, L. 2014. *Etnobotani dan Manajemen Kebun Perkarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*. Malang: Penerbit Selaras
- Rusmina, H. Z., Miswan, M., & Ramadhani. R. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Mandar Di Desa Sarude Sarjo Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat. *Biocelbes*, 9(1).
- Sahani, W., & Indrayanti, B. 2018. Pengaruh Larutan Bonggol Nanas (*Ananas Comosus* L.Merr) dan Daun Sirih (*Piper betle* L.) dalam Menurunkan Jumlah Kuman pada Peralatan Makan Bakso Gerobak. *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 18(2).
- Sari, L. O. R. K. 2006. Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 3(1).
- Simpson, M. 2006. *Plant Systematics* (3ed). California: Elsevier Academic Press Publication.